

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pasar modal itu sendiri dapat diartikan sebagai pasar yang relatif berjangka panjang (jatuh tempo lebih dari satu tahun) dan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek seperti obligasi atau saham. Tentu saja ada keuntungan dan risiko di dalam pasar modal, berbagai keuntungannya yaitu : (1) memperoleh dividen dan *capital gain* bagi pemegang saham, (2) memperoleh bunga bagi pemegang obligasi, (3) memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, (3) dapat dengan mudah berganti instrumen investasi. Seiring dengan keuntungan yang ditawarkan terdapat risiko yang terkandung pada pasar modal, yaitu: (1) Risiko Daya Beli yaitu risiko yang

berkaitan dengan inflasi yang dapat menyebabkan penurunan nilai riil sehingga pendapatan semakin kecil, (2) Risiko Bisnis yaitu menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, menyebabkan penurunan kemampuan emiten untuk membayar bunga atau dividen. (3) Risiko Tingkat Bunga yaitu risiko yang terjadi ketika tingkat bunga naik sehingga menyebabkan nilai saham cenderung turun. (4) Risiko likuiditas yaitu kemampuan surat berharga untuk dapat dengan cepat diperjualbelikan. Pada dasarnya investor melakukan investasi pada pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *capital gain*, dividen, atau bunga obligasi. Investor yang menginvestasikan dananya pada saham akan mendapatkan pengembalian berupa dividen atau *capital gain*.

Capital Gain didapatkan dari selisih antara harga jual dan harga beli selain itu investor akan mendapatkan dividen setelah mendapat persetujuan dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Investor yang menginginkan *capital gain* umumnya adalah investor yang menginvestasikan dananya kurang dari satu tahun namun investor yang menginvestasikan dananya dengan jangka waktu lebih dari satu tahun umumnya menginginkan pembagian dividen.

Investor yang menginginkan pembagian dividen cenderung ingin dibayarkan dalam jumlah relatif besar untuk menikmati hasil investasi, namun pihak manajemen perusahaan ingin melunasi hutang-hutangnya dengan labanya yang mana dapat mengurangi jumlah dividen yang akan diterima oleh investor. Dalam hal ini investor harus cerdas dalam memprediksi masa mendatang agar mendapatkan hasil investasi yang maksimal. Untuk dapat meminimalisir risiko-risiko tersebut dan memprediksi masa mendatang, salah satu cara yang dapat

dilakukan investor yaitu dengan mengkaji perusahaan terkait sebelum berinvestasi pada sekuritas dari perusahaan tersebut, salah satu yang wajib untuk dianalisa adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas. Menurut Niki Lukviarman (2006 : 33), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jika dilihat dari sisi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian tingkat keuntungan perusahaan dalam hubungannya dengan dana yang diinvestasikan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbicara tentang laba, perusahaan yang membukukan laba positif dalam laporan keuangan tahunan, dihadapkan pada dua pilihan yaitu membagikan sebagian laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menyimpannya dalam bentuk laba ditahan guna mencukupi kebutuhan perusahaan di masa mendatang.

Investor menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki potensi untuk berkembang lebih baik, salah satu cara mengembangkan perusahaan dengan membeli aktiva tetap atau berinvestasi. Menurut Suharli (2005), Indikasi untuk mengukur kesempatan investasi bisa dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang. Asumsi tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi aktiva tetap dan investasi jangka panjang maka semakin tinggi juga kesempatan investasi suatu perusahaan. Apabila kesempatan investasi suatu perusahaan tinggi maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari hasil

investasi tersebut. Sifat dasar dari aktiva tetap yaitu memiliki jangka waktu yang cukup lama untuk dapat dijual kembali di masa mendatang. Namun menjadi pertimbangan serius jika aktiva tetap lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena aktiva tetap membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terjual, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat itu dan dapat berdampak pada penurunan likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi (profitabilitas tinggi) dan memiliki peluang investasi yang tinggi tidak terlepas dari risiko yang tidak pasti. Dengan adanya risiko tersebut pihak perusahaan cenderung ingin mempertahankan beberapa perlindungan likuiditas agar dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan perlindungan terhadap ketidakpastian Van Horne and Wachowicz (2007 : 282-283). Hal tersebut membuktikan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang bagus dan kesempatan investasi yang cukup, namun tidak terlepas dari rasio likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dan likuiditas tinggi diharapkan dapat membagikan dividen yang lebih besar. Namun perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi dan tingkat likuiditas baik maka perusahaan cenderung akan lebih giat untuk pengembangan usaha atau peningkatan kinerja sehingga proporsi dividen yang akan dibagikan berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengangkat tema Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan di Indonesia?
2. Apakah variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan di Indonesia?
3. Bagaimana likuiditas sebagai variabel moderat berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas pada variabel terikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Menguji pengaruh negatif variabel *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Menguji pengaruh likuiditas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel bebas pada variabel terikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen serta Likuiditas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang

berupa dividen perusahaan. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai kajian kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian Skripsi yang akan dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampel serta tehnik pengambilan data dan uji yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang mencakup tentang pengujian data serta hasil pengujian, dan pembahasan dari hasil pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, keterbatasan yang ada dalam penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.

